MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Empiris Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2024

Denda Saputra [1], Fauziah Alya Hamida [2], Simon Agustinus[3] Ngatimin[4]

[123]Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang
[4]Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang

Universitas Pamulang, Program Studi Akuntansi Perpajakan
Email:saputradendaa@gmail.com[1]fauziahalya122@gmail.com[2]simonagustinus2508@gmail.com[3] dosen02199@unpam.ac.id[4]

ABSTRACT
This study aims to analyze and obtain empirical evidence on the effect of company age, institutional ownership, and managerial ownership on the financial performance of property and real estate companies in Indonesia. The research sample is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The type of research used is quantitative research, and the type of data used is secondary data. Data collection was carried out using a purposive sampling method. The number of companies sampled was 12 companies with 60 financial report data and company annual reports. Data processing used eviews 10 with the analysis method in this study using panel data regression. The results of this study indicate that based on the t-test, company age partially has a negative effect on company financial performance, institutional ownership partially does not affect company financial performance, managerial ownership partially does not affect company financial performance. Based on the F test, it can be seen that company age, institutional ownership, and managerial ownership simultaneously have a significant effect on company financial performance.

Keywords: company age, institutional ownership, managerial ownership, financial performance, property and real estate.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 12 perusahaan dengan 60 data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pengolahan data menggunakan eviews 10 dengan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, umur perusahaan secara parsial

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 1191
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji F, terlihat bahwa umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, properti dan real estat.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan ekonomi digital, perkembangan ekonomi semakin berkembang pesat baik dalam skala nasional maupun skala internasional. Di era ini lah persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam mencapai keunggulan kompetitif. Persaingan ini bukan hanya terjadi pada perusahaan dalam negeri saja, namun perusahaan asing yang masuk ke pasar domestik juga berusaha menunjukan perkembangannya yang signifikan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut. Kinerja keuangan diartikan sebagai hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bagi pemangku kepentingan seperti investor, manajer, dan pemilik modal, kinerja keuangan menjadi indikator kritis dalam mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Mulya dkk, 2024). Hal ini membuat perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat mempertahankan perusahaan menghadapi pesaingnya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari modal yang di tanam investor. Perusahaan dengan kinerja baik maka akan lebih dipercaya investor (Ningsih & Wuryani, 2021).

Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Analisis ini membantu manajemen menilai efektivitas pengelolaan aset dan kinerja perusahaan secara keseluruhan untuk menentukan apakah kondisi keuangan baik atau buruk. Oleh karna itu dalam Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan: Mewajibkan perusahaan untuk menyediakan kemudahan akses informasi keuangan tahunan dan menetapkan kriteria perusahaan yang wajib melaporkan. Hal ini dapat memudahkan calon investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan .

Dikutip dari laman CNBCIndonesia.com (2022), penurunan kinerja keuangan dialami oleh PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang mengalami kerugian yang membengkak pada semester I-2022 yang di antaranya disebabkan oleh amblesnya pendapatan bersih. PT Lippo Karawaci Tbk membukukan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,2 triliun, membengkak dari rugi Rp 263,04 miliar dari periode yang sama tahun lalu.

Akibatnya, rugi per saham juga membengkak dari sebelumnya Rp 3,72 per unit menjadi Rp 17,03 per unit. Lippo Karawaci pun membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 6,76 triliun pada semester I-2022, yang mengalami penurunan sebesar 14,3% dari Rp 7,89 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Jumlah beban pokok pendapatan juga ikut turun seiring turunnya pendapatan, yakni menjadi Rp 3,99 triliun per akhir Juni 2022, turun 19,6% dari Rp 4,96 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Perseroan juga menderita bagian rugi dari entitas asosiasi sebesar Rp 60,87 miliar, berbalik dari sebelumnya laba pada periode sama tahun lalu sebesar Rp 3,28 miliar. Hal ini menunjukkan ketidaksehatan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan kinerja keuangan perusahaan yang buruk.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini diantaranya adalah umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Kinerja keuangan adalah capaian prestasi yang menggambarkan kesehatan finansial badan usaha yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, keberhasilan dalam mencapai kinerja keuangan yang terus meningkat menunjukkan pencapaian tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan efisien. Informasi ini dapat digunakan oleh manajer sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait investasi,optimalisasi operasional, dan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Bagi para pemberi modal, semakin baik performa keuangan perusahaan mencerminkan manajemen yang efisien dan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang substansial, memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor (Riswan & Martha, 2024).

Umur Perusahaan merupakan masa hidup atau siklus hidup suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai faktor untuk membatasi keleluasaan manajerial. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya (Jessica & Triyani, 2022). Dalam penelitian Jessica dan Triyani (2022), umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Martha (2024), menunjukan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional yaitu satu diantara media yang bisa dipakai untuk meminimalisir *agency confilct* (Jensen & Meckling, 1976) Kepemilikan Institusional mempunyai tingkat pengontrolan yang tinggi pada aktivitas manajemen yang dapat meminimalisir peluang manajemen untuk melakukan kecurangan, kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan secara profesional dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahardjo & Wuryani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti & Shanti (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan (Pramesti & Priyadi, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Kusumardana, dkk (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnarti & Iswara (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **"Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2024)".**

Berlandaskan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2024?; 2) Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2024?; 3) Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2020-2024?; 4) Apakah secara simultan Umur Perusahaan, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui secara empiris pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024; 2) Mengetahui secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024; Mengetahui secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024; 4) Mengetahui secara empiris pengaruh simultan Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap perusahaan *Property and Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan (Kusnarti & Iswara, 2025). Studi ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat- syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri (Rusmiati dkk, 2022). Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya koflik keagenan. Menurut teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan salah satunya dengan *agency cost* (Ningsih & Wuryani, 2021). Biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Biaya keagenan dapat bersifat tidak langsung dan biaya yang bersifat langsung. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusaahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan (Kusumardana dkk, 2022).

Teori Sinyal

Teori persinyalan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan (Mulya, 2024). Teori sinyal dipergunakan dalam memahami langkah manajemen selama menyebarluaskan informasinya pada calon investor sehingga nantinya mampu mengganti putusan calon investor pada saat meninjau situasi perusahaan yang dievaluasinya (Suganda, 2018). Berdasasarkan penjelasan teori sinyal, perusahaan yang memiliki laba tinggi menjadi sinyal yang baik bagi investor, karna laba yang tinggi menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini akan menarik investor untuk menanam modalnya atau

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menginvestasikan dananya pada saham perusahaan, sehingga investasi perusahaan juga meningkat.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan laporan status yang akan dipertimbangkan oleh perusahaan dan masyarakat sebagai informasi latar belakang sebelum mengambil keputusan (Jati & Arif, 2024). Menurut Kasmir (2012: 196) dalam Kusumardana (2022) hasil kinerja keuangan dapat dijadikan alat pengukuran kinerja manajemen. Penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menekan perilaku-perilaku yang semestinya harus dilakukan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat komplek. Penilaian kinerja keuangan menjadi kegiatan yang sangat penting bagi manajemen untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan serta memberikan dasar perencanaan yang strategis dan operasional di masa mendatang. Sedangkan, penilaian kinerja sangat penting bagi pemilik organisasi untuk menjamin bahwa modal yang diinvestasikan kepada perusahaan telah digunakan secara sesuai dengan tujuan organisasi.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah saat perusahaan resmi berdiri menjalankan usahanya yang pengelolaan masih dipegang oleh manajemen sepenuhnya. Umur perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu dalam kegiatan operasionalnya. Lama beroperasinya suatu perusahaan adalah pertimbangan yang penting bagi investor ketika mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya (Riswan & Martha, 2024). Menurut Jessica dan Triyani (2022), Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dengan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Semakin lama usia perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi dan blockholders pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan akan meningkatkan pengawasan dari pihak institusi yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusi mampu mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Safitri dkk, 2024). Menurut Kusumardana (2022), Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi dan juga kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Rusmiati dkk, 2022).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara pribadi maupun oleh anak cabang perusahaan beserta afiliasinya (Mulya dkk, 2024). Ketika seorang manajemen memiliki saham perusahaan, mereka dianggap sebagai pemegang saham dalam bisnis tersebut. Ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Sebagaimana dilaporkan kondisi ini diwakili secara finansial oleh fakta bahwa manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Informasi ini akan diringkas dalam catatan atas laporan keuangan karena merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan untuk perusahaan (Pramesti & Priyadi, 2023). Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi konflik keagenan, karena ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tetapi ada kepemilikan yang terlalu tinggi oleh manajer juga dapat menyebabkan masalah, seperti pengambilan keputusan yang tidak rasional atau pengabaian kepentingan pemegang saham minoritas (Kusnarti & Iswara, 2025).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan beroperasi menjalankan usahanya, yang mana umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam pasar perekonomian. Umumnya perusahaan yang telah lama beroperasi, akan meningkatkan labanya berdasarkan pengalaman dari manajemen sebelumnya dan akan mengalami profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Semakin lama perusahaan beroperasi menjalankan usahanya, semakin banyak pula pengalamannya untuk meningkatkan laba perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dalam penelitian Kusnarti & Iswara (2025) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H_1 : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham eksternal yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Ariansyah dkk (2023), Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menjadi suatu agen pengawas yang dapat mengontrol kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*). Perbedaan ini perlu diatur dengan baik melalui kepemilikan institusional. Umumnya, pemegang saham institusional memiliki proporsi kepemilikan yang cukup besar di perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional di sebuah perusahaan, maka kontrol eksternal semakin kuat, sehingga manajemen diminta untuk menjalankan perusahaan secara lebih baik. Semakin besar saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka proses pengawasan semakin efektif, karena mereka mampu mengendalikan tindakan-tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah dkk (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H_2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan dari seluruh modal saham yang ada. Menurut teori keagenan, perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham bisa menimbulkan konflik yang disebut konflik keagenan. Konflik ini bisa menyebabkan kerugian bagi pemegang saham, sehingga penting adanya mekanisme yang bisa melindungi kepentingan mereka. Salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan meningkatkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, konflik antara manajer dan pemegang saham bisa berkurang. Kepemilikan manajerial bisa menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan juga meningkat ketika kepemilikan manajerial meningkat. Manajer yang juga pemegang saham pasti akan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial dilakukan agar manajer bisa memiliki saham dan meningkatkan kinerjanya, baik untuk kepentingan perusahaan maupun pemegang saham.salah satunya adalah dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumardana dkk (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H_3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Simultan Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

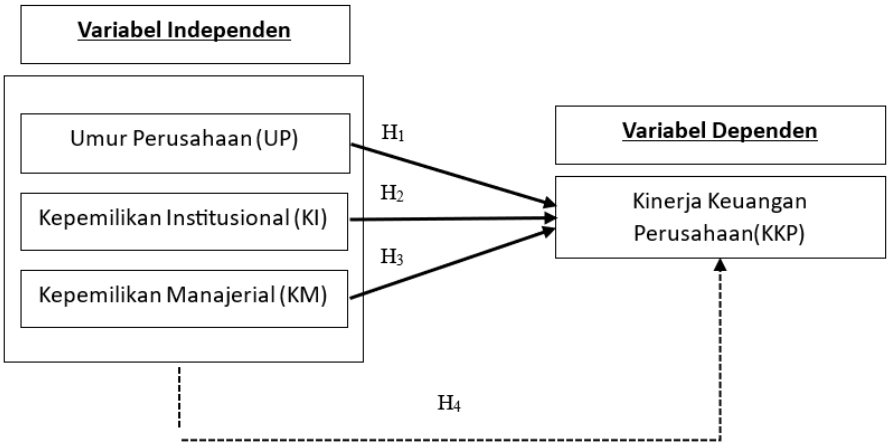
Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki struktur kepemilikan saham yang berbeda. Kepemilikan oleh institusi dan manajer yang lebih besar bisa mengurangi masalah konflik antara manajer dan pemegang saham, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dan manajerial ini berperan sebagai alat untuk mengawasi, sehingga bisa memperbaiki nilai dan keuntungan perusahaan. Namun, hubungan antara jenis kepemilikan ini dengan usia perusahaan perlu diteliti lebih lanjut. Secara teori, struktur kepemilikan ini bisa meningkatkan hasil dan keuntungan perusahaan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan penelitian Cahyani & Sulistyowati (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sutrisno & Riduwan (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Priyadi (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpegaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H_4 : Diduga umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kerangka Berpikir

Gambar 1 : Bagan Kerangka Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021 : 16). Sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021 : 65).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2021:194). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dan website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI sampai tahun 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Selama penelitian, diterapkan kriteria untuk sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 – 2024.
2. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut –turut selama tahun 2020 – 2024.
3. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020 – 2024.

Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dengan variabel independen umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemajuan perusahaan dieksekusi dengan penerapan aturan keuangan yang tepat dan akurat (Mulya dkk, 2024). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah ROA. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan mneggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Ningsih & Wuryani, 2021)

Umur perusahaan adalah alat ukur untuk mengetahui lamanya pengaruh perusahaan dalam operasi terhadap kinerja keuangannya. Umur perusahaan bisa menunjukan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Sutrisno & Riduwan, 2022). Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan rumus berikut :

F-AGE : Tahun Observasi – Tahun Berdiri

(Jessica & Triyani, 2022)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga keuangan, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Sutrisno & Riduwan, 2022). Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut :

$$\text{KI} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

(Kusumardana dkk, 2022)

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer atau pihak eksekutif perusahaan, seperti direksi dan komisaris memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola. Konsep ini berkaitan erat dengan teori keagenan yang membahas potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) (Kusnarti & Iswara, 2025). Dalam penelitian ini, kepemilikian manajerial diukur dengan rumus berikut :

$$\text{KM} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

(Mulya dkk, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi frekuensi variabel, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	KKP	UP	KI	KM
Mean	0.094000	36.08333	0.648167	0.058667
Median	0.050000	39.50000	0.690000	0.030000
Maximum	1.960000	52.00000	0.870000	0.470000
Minimum	0.010000	3.000000	0.260000	0.000000
Std. Dev.	0.249774	12.95663	0.163733	0.106189
Observations	60	60	60	60

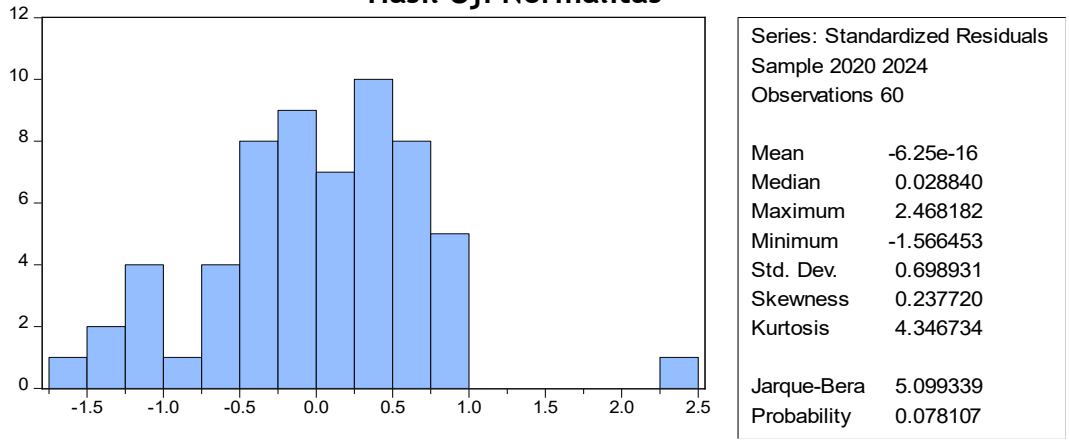
Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa total data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 60 data observasi, yang ditunjukkan oleh nilai observations. Data minimum menunjukkan nilai terkecil, data maksimum menunjukkan nilai tertinggi, dan rata-rata menunjukkan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Standar deviasi adalah pengukuran penyebaran satu set data. Artinya, semakin luas penyebaran data, semakin tinggi penyimpangannya. Hasil yang diketahui dalam Tabel 1 adalah sebagai berikut : Hasil dari variabel kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,010000, nilai tertinggi sebesar 1,960000, nilai rata-rata 0,094000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,249774. Hasil dari variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 3,000000, nilai tertinggi sebesar 52,000000, nilai rata-rata sebesar 36,08333, dan nilai standar deviasi sebesar 12,95663. Hasil dari variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,260000, nilai tertinggi sebesar 0,870000, nilai rata-rata sebesar 0,648167, dan nilai standar deviasi sebesar 0,163733. Hasil dari variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,000000, nilai tertinggi sebesar 0,470000, nilai rata-rata sebesar 0,058667, dan nilai standar deviasi sebesar 0,106189.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*> taraf signifikansi (0,05) maka artinya data memiliki distribusi normal. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*< taraf signifikansi (0,05) maka artinya data tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari hasil gambar 2 uji normalitas dengan uji statistik di atas, maka menunjukkan nilai *probability*adalah 0,078107 lebih besar dari 0,05 (0,078107 > 0,05). Dapat disimpulkan, bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2013:77). Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,80 maka artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,80 maka artinya terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	KI	KM
UP	1.000000	-0.041233	-0.227942
KI	-0.041233	1.000000	-0.190723
KM	-0.227942	-0.190723	1.000000

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Pada hasil pengujian tabel 2 ditunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien antar variabel independen <0,80. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel < 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas berfungsi untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dan lainnya dalam sebuah model regresi. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108856	0.509390	0.213698	0.8317
UP	0.002650	0.008364	0.316846	0.7528
KI	-0.079906	0.599717	-0.133239	0.8946
KM	-1.088767	0.803893	-1.354369	0.1824

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel umur perusahaan sebesar 0.7528, variabel kepemilikan institusional sebesar 0.8946, dan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.1824. Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey (LM Test)*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.453110	Prob. F(2,54)	0.2428
Obs*R-squared	3.064220	Prob. Chi-Square(2)	0.2161

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *probability Obs*R-squared* sebesar 0,2161 yang menunjukkan nilai tersebut > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

Uji Regresi

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: KKP
Method: Panel Least Squares
Date: 10/25/25 Time: 23:02
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312546	0.169918	1.839392	0.0712
UP	-0.006546	0.002478	-2.641803	0.0107
KI	0.068791	0.194480	0.353720	0.7249
KM	-0.459255	0.307713	-1.492477	0.1412

R-squared	0.129847	Mean dependent var	0.094000
Adjusted R-squared	0.083231	S.D. dependent var	0.249774
S.E. of regression	0.239154	Akaike info criterion	0.040921
Sum squared resid	3.202895	Schwarz criterion	0.180544
Log likelihood	2.772368	Hannan-Quinn criter.	0.095535
F-statistic	2.785489	Durbin-Watson stat	2.854392
Prob(F-statistic)	0.049061		

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Model Regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan persamaan berikut:
KKP = 0.312546 - 0.006546UP + 0.068791KI - 0,459255KM

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.129847	Mean dependent var	0.094000
Adjusted R-squared	0.083231	S.D. dependent var	0.249774

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted* r adalah sebesar 0,1298 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh 12,98% terhadap dependen, sedangkan 87,02% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria guna menentukan uji hipotesis dengan uji-t yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312546	0.169918	1.839392	0.0712
UP	-0.006546	0.002478	-2.641803	0.0107
KI	0.068791	0.194480	0.353720	0.7249
KM	-0.459255	0.307713	-1.492477	0.1412

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 7 nilai uji t statistik hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews* versi 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial Umur Perusahaan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada tabel nilai *probability* Umur Perusahaan adalah 0,0107 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -2,6418 yang artinya Umur Perusahaan (X_1) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Y).

b. Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada tabel nilai *probability* Kepemilikan Institusional adalah 0,7249 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 0,3537 yang artinya Kepemilikan Institusional (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

c. Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada tabel nilai *probability* Kepemilikan Manajerial adalah 0,1412 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -1,4924 yang artinya Kepemilikan Manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Y).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen yang masuk ke dalam model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Kriteria pada penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan.

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.129847	Mean dependent var	0.094000
Adjusted R-squared	0.083231	S.D. dependent var	0.249774
S.E. of regression	0.239154	Akaike info criterion	0.040921
Sum squared resid	3.202895	Schwarz criterion	0.180544
Log likelihood	2.772368	Hannan-Quinn criter.	0.095535
F-statistic	2.785489	Durbin-Watson stat	2.854392
Prob(F-statistic)	0.049061		

Sumber: pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-*statistic* sebesar 2,785489 dengan nilai prob (F-*statistic*) sebesar 0,049061. Nilai signifikansi 0,049061 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau (0,04 < 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama dengan hasil thitung variabel umur perusahaan adalah -2,6418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0107 yang berarti t < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki dampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi atas ekuitasnya. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantara yaitu dapat disebabkan oleh tingkat SDM yang rendah pada perusahaan yang lebih tua sehingga memiliki tantangan dalam melakukan inovasi atau mengikuti perkembangan teknologi dan pasar yang lebih baru, serta memiliki kehati-hatian dalam pendekatan bisnisnya sehingga hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan yang lebih tua dalam menghasilkan nilai tambah yang signifikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua dengan hasil thitung variabel kepemilikan institusional 0,3537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7249 yang berarti t > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hasil penelitian membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga dengan hasil thitung -1,4924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1412 yang berarti t>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia di mana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga pemanfaatan partisipasi manajemen untuk menyatukan kepentingan manajer dan pemilik serta memotivasi manajer untuk melakukan tindakan perbaikan kinerja perusahaan belum efektif.

Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,04 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau (0,04 < 0,05). Hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan, maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan semakin lama perusahaan berdiri dan memiliki proporsi saham institusi maupun manajerial, maka semakin banyak pengalaman untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan, dengan investor institusional memonitoring pihak manajemen secara efektif. Semakin besar saham yang dimiliki investor institusional, maka proses pengawasan semakin efektif. begitupun kepemilikan manajerial bisa menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan juga meningkat ketika kepemilikan manajerial meningkat. Manajer yang juga pemegang saham pasti akan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, termasuk dirinya sendiri.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Kepemilikan Institusiomal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga belum mencakup seluruh sektor perusahaan yang ada.
2. Berdasarkan keseluruhan sampel tersebut, sebagian besar perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan. Kriteria tersebut mengakibatkan hasil penelitian yang dilakukan tidak

dapat digeneralisasi untuk melihat kecenderungan kinerja keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan *property* & *real estate* di Indonesia.

3. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yaitu sebesar 12,98%. Analisis ini mengartikan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 12,98%, sedangkan 87,02% sisanya dipengaruhi oleh variabel independen diluar penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan industri *property* dan *real estate* saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga menggunakan perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan tahun penelitian yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel independen selain variabel independen dalam penelitian ini seperti *good corporate governance,* komite audit, dan *corporate social responsibilty*. Karena pada penelitian ini, variabel independen yaitu umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial hanya mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 12,98%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *1*(2), 247-263.

Cahyani, A. D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *12*(10).

Chandra, C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Literatur. *BISMA: Business and Management Journal*, *2*(2), 162-170.

Ghozali, Prof. H. Imam. (2013). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika. Badan Penerbit-Undip.

https://www.cnbcindonesia.com/market/20220830110351-17-367681/semester-i-rugi-bersih-lippo-karawaci-bengkak-jadi-rp-12-t. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025.

Jasmadeti, J., Amrulloh, A., & Budiasih, I. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 5027-5041.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Economics, 3(4), 305–360.

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 138-148.

Kusnarti, A., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, *4*(1), 33-45.

Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *PROSEDING*, 404-415.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Lukito, H., & Arief, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(2), 1111-1122.

Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, board size dan leverage terhadap kinerja keuangan pada industri keuangan non bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(3).

Mulya, A. A., Leo, V. F., & Anggaraini, T. (2024). KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN FAKTOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, *1*(4), 562-575.

Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *9*(2).

Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, *2*(11), 3444-3455.

Pramesti, M. I., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *12*(6).

Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *10*(1), 103-113.

Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *2*(4), 521-539.

Rusmiati, I. D., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Rachmania, D. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efesiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, *4*(4), 41-55.

Safitri, W. I., Ardiyani, K., & Ilmiani, A. (2024). ANALISIS PENGARUH KEBERAGAMAN DEWAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Accounting and Management's Student*, *1*(2).

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(11).